

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah *Go Public* dalam melakukan kegiatan operasinya memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas pada pemilik saja, namun juga kepada *stakeholder* dan pemerintah. Untuk itu manajemen wajib membuat laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu (Purwanti, 2010). Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus memperhatikan unsur-unsur yang diperlukan oleh para penggunanya. Laporan keuangan tersebut harus dapat digunakan dan memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Untuk itu dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sedikit atau tidak mengandung persepsian serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih dahulu daripada *stakeholder* sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Untuk itu, manajemen dapat dengan mudah melakukan "*window dressing*" terhadap laporan keuangannya sehingga tampak bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Manajemen melaporkan laba yang ingin mereka tampilkan bagi para pemegang saham, bukan berdasarkan kinerja perusahaan. Kegiatan ini merupakan suatu *earnings management*. Herawaty (2008) mengatakan salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Menurut Scott (2012) *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Hal ini merupakan konflik keagenan yang menyebabkan adanya oportunistik dari pihak manajemen sehingga mengakibatkan laba yang dilaporkan semu dan akan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Herawaty, 2008).

Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan *earnings management* untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan mengenai nilai perusahaan sebenarnya. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham ini, diteliti oleh Sloan (1996) yang menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas apakah terefleksi dalam harga saham. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas *earnings management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini. Scott (2012) menyatakan bahwa *earnings*

management yang terlalu banyak menurunkan kemampuan investor menginterpretasikan laba *netto* sekarang, terutama jika *earnings management* tersembunyi dalam laba inti atau sebaliknya tidak diungkapkan secara penuh. Tujuan dan tanggung jawab utama manajemen bukan sekedar menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Manajemen mempunyai tanggung jawab menggunakan modal yang dipercayakan oleh *pihak stakeholder* untuk kegiatan yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan. Tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* menjadi sangat penting sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada *stakeholder*. Berdasarkan hal ini maka tujuan perusahaan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan (Utomo, 1999).

Perusahaan menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal, yakni investor, kreditor, dan pemerintah. Namun, terdapat perbedaan tujuan dalam pelaporan keuangan kepada investor/kreditor dan kepada pemerintah. Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial yang ditujukan kepada investor/kreditor dengan laporan keuangan fiskal yang ditujukan kepada pemerintah disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya (Martani dan Persada, 2009). Laporan keuangan komersial bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu yang menilai kinerja ekonomi dan keadaan keuangan suatu perusahaan dan di Indonesia dilandasi oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang dan disusun berdasarkan peraturan perpajakan, sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut

mengakibatkan perbedaan penghitungan laba/rugi terhadap suatu entitas. Perbedaan tersebut dikenal dengan istilah *book-tax differences*.

Book-tax differences merupakan salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dapat memberikan informasi terkait dengan kinerja manajemen. *Book-tax differences* adalah perbedaan antara pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi dengan pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan. Proses penyusunan laporan keuangan komersial lebih bersifat fleksibel karena standar akuntansi yang ada memberikan beberapa opsi metode khususnya dalam proses pengakuan beban dan pendapatan. Fleksibilitas yang diperkenankan dalam penyusunan laporan keuangan komersial memberikan ruang bagi para manajer untuk dapat membuat laporan keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di mata investor. Sedangkan laporan keuangan fiskal yang bertujuan untuk menarik pajak dari perusahaan mengedepankan proses akrual yakni hanya mengakui beban dan pendapatan yang benar-benar telah terealisasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara *book-tax differences* dengan *earnings management*. Phillips *et al.*, (2002) berpendapat bahwa *book-tax differences* berguna untuk mendeteksi akan adanya *earnings management* dalam perusahaan. Selain itu, Martani dkk., (2011) mengatakan bahwa hukum pajak Indonesia membatasi diskresi yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung pendapatan, oleh karena itu, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dianggap menjadi tanda potensi *earnings management* dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Huang dan Wang (2013) yang meneliti hubungan antara *book-tax differences* dengan kualitas laba pada perusahaan bank komersial yang ada di Taiwan. Hasil penelitiannya yaitu laporan keuangan bank yang memiliki *book-tax differences* temporer yang besar memiliki persistensi laba saat ini dan akrual yang kurang dibandingkan dengan *book-tax differences* temporer yang kecil. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yang meneliti perusahaan manufaktur. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranggane (2007) dan Djamaludin dkk., (2008) yang juga meneliti *book-tax differences* sebagai prediktor *earnings management*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *book-tax differences* tidak terbukti berpengaruh terhadap *earnings management* sehingga tidak dapat menunjukkan indikasi adanya praktik *earnings management* dalam perusahaan.

Penelitian ini akan membagi *book-tax differences* menjadi tiga (3) kategori yaitu *large negative book-tax differences*, *large positif book-tax differences*, dan *small book-tax differences* yang ditunjukkan dalam akun biaya (manfaat) pajak tangguhan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan seperti yang dilakukan Hanlon (2005), Djamaluddin (2008), serta Huang dan Chao Lan (2013). Penelitian ini juga akan memperluas penelitian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan seperti yang dilakukan Herawaty (2008). Herawaty meneliti apakah ada pengaruh antara *earnings management* dengan nilai suatu perusahaan. Hasil penelitiannya yaitu *earnings management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana jika perusahaan melakukan *earnings*

management yang terlalu banyak maka akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Penelitian ini akan meneliti perusahaan perbankan yang telah *go public* seperti yang dilakukan oleh Djamaluddin dkk., (2008) serta Huang dan Wang (2013) yang meneliti perusahaan perbankan yang ada di Taiwan. Perusahaan perbankan dipilih karena perusahaan perbankan memiliki karakteristik dan mempunyai risiko yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Perusahaan perbankan mengalirkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana mempunyai risiko yang besar terkait dengan pelunasan piutang. Dalam hal ini pemerintah memberikan peraturan khusus terhadap perusahaan perbankan yakni pembentukan atau pemupukan dana cadangan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81/PMK.03/2009 tanggal 22 April 2009 (berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009). Pokok-pokok ketentuan pada poin pertama menyatakan bahwa bank umum konvensional dan bank umum syariah serta BPR konvensional dan BPR Syariah dapat membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Besarnya kredit macet yang akan menjadi komponen pembentuk CKPN sangat bergantung pada kebijakan manajemen. Hal inilah yang rentan akan *earnings management*, dimana perusahaan perbankan dapat mengatur dana CKPN yang merupakan pengurang laba sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Berbeda dengan industri lainnya, di dalam industri perbankan terdapat regulasi dan kriteria tertentu dari Bank Indonesia selaku bank sentral yang harus dipenuhi, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum agar dapat dinyatakan

sebagai bank yang sehat. Hasil penelitian Setiawati dan Na'im (2001) serta Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan bahwa adanya regulasi dari Bank Indonesia mendorong manajer melakukan *earnings management* agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan. Regulasi dari Bank Indonesia seharusnya dapat membatasi tindakan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan perbankan. Aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diharapkan menjadi upaya untuk menjaga kredibilitas perusahaan perbankan yang ada di Indonesia sebagai perusahaan yang dipercaya oleh masyarakat dan menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat guna membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dengan peraturan yang ketat ini perusahaan perbankan akan selalu berusaha mencapai target kinerja sesuai ketentuan Bank Indonesia agar dapat dipercaya oleh pihak eksternal sehingga kegiatan operasional dapat terus berjalan yakni dengan melakukan *earnings management*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul Analisis *Book-Tax Differences* pada Perusahaan yang Melakukan *Earnings Management* dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perusahaan dengan *large positive book-tax differences* memiliki *earnings management* yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*?
2. Apakah perusahaan dengan *large negative book-tax differences* memiliki *earnings management* yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan *small book-tax differences*?
3. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibentuk maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis *large positive book-tax differences* dengan *small book-tax differences* pada perusahaan yang melakukan *earnings management*.
2. Menganalisis *large negative book-tax differences* dengan *small book-tax differences* pada perusahaan yang melakukan *earnings management*.
3. Menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang akuntansi khususnya bidang perpajakan.

2. Bagi pemerintah khususnya fiskus pajak, untuk memberikan pedoman dalam melakukan pemeriksaan pajak khususnya dalam bidang perbankan.
3. Bagi investor, untuk memberikan informasi mengenai nilai perusahaan perbankan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.
4. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba dengan memperhatikan komponen perpajakan yang diteliti dalam penelitian.
5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wacana mengenai *earnings management*, *book-tax differences*, dan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar objek penelitian dapat dimengerti dengan jelas maka sistematika yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan pengenalan terhadap masalah yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah adalah dasar pemikiran peneliti terhadap fenomena yang terjadi secara garis besar sehingga menumbuhkan minat peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah adalah rumusan dari fenomena yang memerlukan pemecahan melalui penelitian, analisis berdasarkan teori, konsep, dan alat yang relevan. Tujuan

penelitian ini untuk menganalisis *book-tax differences* pada perusahaan yang melakukan *earnings management* dan meneliti pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori – teori yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu: teori *agency*, teori *signaling*, *earnings management*, nilai perusahaan, *book-tax differences*, defenisi industri perbankan. Selain itu, tinjauan pustaka juga mencakup penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka konseptual.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, variabel intervening, dan variabel kontrol yang akan digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur dalam pengumpulan data, populasi dan proses pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi inti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang memuat uraian tentang subjek dan objek penelitian, deskripsi masing - masing variabel, analisis model, dan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dan regresi data panel serta deskripsi hasil penelitian menggunakan *E-Views* versi 6.0, dan diskusi mengenai hasil penelitian.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab ini berisi penjelasan inti atas hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya dan penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimana hipotesis H_{1a} dan H_{1b} ditolak sedangkan hipotesis H_2 diterima, serta saran – saran untuk penelitian lebih lanjut.

